

Pengembangan UKM Kluster Berbasis Sentra Melalui *PBDS* pada Kelompok UMKM Sebagai Usaha Meningkatkan Daya Saing Pengusaha Kecil di Kabupaten Lombok Timur

Rohaeniah Zain¹, Zalia Muspita², Nova Hari Santhi.³

Abstrak: Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendampingi dan memfasilitasi Pengembangan usaha bagi UKM meliputi: pemberian bimbingan teknis pembuatan produk, pemberian peralatan usaha, pembuatan surat Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK), sertifikat Perusahaan Industri Rumah Tangga (PIRT) dari Dinas Kesehatan dan sertifikat Halal dari LPOM. Metode yang digunakan adalah *Bussnes Development Service* (BDS) berbentuk kegiatan Bimtek, pelatihan, fasilitasi, Konsultasi, Tutorial, serta Pendampingan dan Pembinaan yang bersifat sistematis dan terpadu. Hasil yang diperoleh yaitu pemahaman tentang manajemen usaha yang baik, peningkatan skill memproduksi, mengkreasi bahan baku ubi/singkong dan nanas, kemampuan dalam mendesain kemasan produk, serta bertambah produktif dan mandiri para personil.

Kata Kunci: Pengembangan UKM Cluster, Bussines Development Service, Meningkatkan Daya Saing

Abstract: *The purpose of this activity is to assist and facilitate business development for SMEs including: providing technical guidance on product manufacturing, providing business equipment, making Micro Small Business Permit (IUMK), certificates for Home Industry Companies (PIRT) from the Health Office and Halal certificates from LPOM. The method used is the Bussnes Development Service (BDS) in the form of Bimtek activities, training, facilitation, Consultation, Tutorials, as well as systematic and integrated Mentoring and Coaching. The results obtained were an understanding of good business management, improved skills in producing, creating raw materials for cassava and pineapple, the ability to design product packaging, as well as increasing productivity and independence of personnel.*

Keywords: *SME Cluster Development, Business Development Service, Increasing Competitiveness*

¹Universitas Hamzanwadi, Indonesia, rohaeniahzain@gmail.com

²Universitas Hamzanwadi, Indonesia, zaliamusrita@gmail.com

³Universitas Hamzanwadi, Indonesia, novaharisanthi@gmail.com

A. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 52,76 juta unit (BPS,2016). Data tersebut juga menunjukkan bahwa UMKM terbukti berkontribusi sebesar 56,92% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia atau setara dengan Rp1.213,25 Triliun. Selain itu, UMKM memiliki kemampuan menyerap tenaga kerja (menyerap 97,3% dari total angkatan kerja yang bekerja) dan memiliki jumlah yang besar dari total unit usaha di Indonesia serta kontribusi yang cukup besar terhadap investasi di Indonesia yaitu sebesar Rp222,74 Triliun atau 51,80% dari total investasi pada tahun 2008.

Pengembangan UMKM semakin gencar dilakukan pemerintah dan pihak lainnya untuk meningkatkan kinerja sektor ini. Upaya mencapai pengembangan UMKM ini salah satunya dilakukan melalui pengembangan UMKM yang dalam pelaksanaan mengacu pada *ASEAN Policy Blue Print for SME Development* (APBSD) 2004-2014. Dalam APBSD, pengembangan UMKM dilaksanakan melalui 5 program yaitu pengembangan kewirausahaan, peningkatan kemampuan pemasaran, akses kepada keuangan, akses kepada teknologi dan kebijakan yang kondusif.

Dasar pemikiran pertama kegiatan ini adalah UU No. 25 Tahun 1992 tentang Koperasi, dengan prinsip (1) Menumbuhkan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan UMKM untuk berkarya dengan prakarsa sendiri, (2) Perwujudan kebijakan publik yang transparan akuntabel, dan berkeadilan, (3) pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi UMKM, (4) meningkatkan daya saing UMKM dan (5) penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian terpadu. Sementara dasar pemikiran kedua adalah UU No.20 Tahun 2008 tentang pemberdayaan UMKM dengan tujuan yaitu: (1) Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan (2) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri (3) Meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan kemiskinan

Mitra dalam kegiatan ini adalah 1 kelompok Cluster yang mewakili 10 kelompok UMKMolahan ubi yang berada di desa jenggik Kecamatan Tearara dan 1 kelompok Cluster olahan nanas yang berada di Desa Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Lombok Timur.. Para Kelompok UMKM ini merupakan wirausahawan baru dan lama yang mulai mendirikan usaha sekitar tahun 2005 dan ada juga yng baru sekitar tahun 2014. Tujuan dibentuknya kelompok ini adalah untuk dapat memberikan nilai jual yang lebih tinggi lagi pada produk hasil pertanian yang dihasilkan oleh masyarakat sekitar, yitu memberikan nilai jual yang lebih tinggi lagi pada ubi jalar dengan cara mengolah ubi/singkong menjadi berbagai produk seperti, kripik, donat, roti, stik, es cram dan cupcount. Adapun nanas dapat diolah menjadi selai, sirup, fizza nanas, kerupuk nanas dodol dan pupuk tanaman dari limbah nanas.

Dengan demikian UMKM ini merupakan wirausaha yang tergolong lama akan tetapi belum bisa membuat tampilan produk yang baru, sehingga yang mereka lakukan adalah hanya menjual bahan baku saja, para kelompok UKM ini belum mampu menciptakan inovasi yang baru untuk produk mereka. Berdasarkan hasil pengamatan penelitian terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi di UMKM ini adalahkurang mampu menciptakan inovasi yang baru untuk produk yang akan mereka jual, karena keterbatasan pengetahuan dan minimnya peralatan usaha yang dimiliki oleh kelompok UMKM ini, sehingga produk yang mereka jual tidak mempunyai nilai jual yang lebih tinggi.

B. Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan selama 8 bulan mulai bulan april –November 2018, dengan metode pelaksanaan menggunakan pendampingan dan fasilitasi Pengembangan Program *Bussines Development Service* yang dimulai dengan pendataan desa dengan bahan baku melimpah dan memiliki calon kelompok UMKMyang memiliki potensi yang diharapkan, namun pada tahapan ini dilakukan observasi secara lebih teliti dan menyeluruh untuk mendapatkan data mengenai kesulitan yang dihadapi mitra terkait dengan tema kegiatan ini, dari observasi kemudian didapatkan beberapa temuan,selanjutnya kegiatan ini dimulai

daripembentukan kelompok UMKM dan penyusunan proposal permohonan bantuan peralatan oleh masing-masing kelompok.

1. Kelompok UMKK belum mampu melakukan inovasi produk yang dapat menarik pembeli sehingga barang yang dijual tidak memiliki harga jual yang tinggi.
2. Kelompok UMKM belum memilikiperalatan produksi yang dapat menunjang inovasi produk, selain itu juga lembaga mitra belum memiliki legalitas usaha.
3. Para Kelompok UMKM belum memiliki legalitas usaha dan belum mampu mengatur administrasi dan manajemen usaha serta pengelolaan keuangan dengan baik dan benar, karenakurangnya pengetahuan yang dimiliki.

Hasil observasi menjadi salah satu bahan penting dalam pelaksanaan penelitian ini. Cara yang akan ditempuh untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah dengan memberikan bimbingan teknis yang akan dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi NTB selain itu juga perlu dilakukan pendampingan dan fasilitasi Pengembangan usaha bisnis melaluipengembangan*Program Bussines Development Service*. Untuk lebih jelasnya berikut akan diuraikan prosedur kerja pada pendampigan dan fasilitasi Pengembangan usaha bisnis sebagai berikut :

1. Pendataan kelompok UMKM oleh Tim dan Anggota.
2. Persiapan Pengembangan Usaha (Pembuatan Legalitas Usaha seperti IUMK).
3. Pelaksanaan bimbingan teknis pembuatan produk dan pemberian bantuan peralatan usaha bagi kelompok UMKM yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi NTB.



Gambar 1. Kegiatan Produksi Sentra Olahan Nanas



Gambar 2. Kegiatan Produksi Sentra Olahan Ubi/singkong



Gambar 3. Pembagian peralatan oleh Dinas Koperasi dan UKM Prov.NTB

4. Penyuluhan Ketahanan Pangan dalam rangka memperoleh PIRT dari Dinas Kesehatan Lotim.



Gambar 4. Kegiatan Penyuluhan Keamanan Pangan

5. Pendampingan bagi kelompok UMKM meliputi pendampingan pengelolaan manajemen dan penyusunan Administrasi Usaha serta pembukuan keuangan yang baik dan benar.
6. Pendampingan dan fasilitas pelatihan pemasaran berbasis web atau internet dan kerja sama pemasaran dengan pihak retail modern.



Gambar 5. Pelatihan Desain Grafis dan WEB Internet

7. Pelaksanaan fasilitasi desain grafis untuk tampilan produk dan kemasan.



Gambar 7. Bimtek Keuangan Seerhana dan Administrasi usaha

8. Monitoring dan Evaluasi kegiatan yang dilakukan selama pendampingan.

Pelaksanaan semua tahap kegiatan tersebut memperoleh hasil sesuai dengan target Luaran kegiatan yang telah ditetapkan, dengan antusias dan respon masyarakat yang sangat tinggi.

C. Hasil dan Pembahasan

Tahap awal yang dilakukan adalah mengobservasi desa Jenggik dan Desa Lendang Nangka untuk mengetahui potensi bahan baku dan kemungkinan kelompok usaha potensial yang dapat dibentuk sebagai kelompok usaha olahan makanan berbahan dasar Ubi dan Nanas. Setelah menemukan banyaknya potensi bahan baku yang dimaksud kemudian tim melakukan konsultasi dan koordinasi dengan pihak desa dalam rangka pembentukan kelompok UKM olahan Ubi (Jenggik) olahan Nanas (desa Lendang nangka), setelah berdiskusi dengan masing-masing pihak Desa, Tim selanjutnya mengkonfirmasi Dinas Koperasi dan UKM Provinsi NTB

bidang UKM tentang jumlah kelompok UKM yang terbentuk di Desa Masing-masing dan akan memperoleh realisasi program pemberdayaan Usaha Kecil Menengah yang akan dibina langsung. Adapun jumlah Kelompok UKM yang terbentuk di Desa jenggik sebanyak 10 kelompok olahan ubi/singkong, dan 30 kelompok olahan nanas di Desa Lendang nangka 1 kelompok menjadi kluster yaitu kelompok Mekar (sebagai kluster yang paling aktif di UKM sentra olahan nanas sampai dengan saat ini).

Berdasarkan prosedur dan syarat yang ada pada program pembinaan UKM, langkah pertama yang dilakukan oleh tim adalah memberikan konsultasi pembuatan proposal permohonan bantuan peralatan kepada pihak Kementerian Koperasi dan UKM melalui Dinas Koperasi dan UKM Provinsi NTB, dengan syarat yang terlebih dahulu dipenuhi antara lain: surat keterangan usaha dari Desa, IUMK dari Kecamatan, FC KTP dan Profil Usaha, surat rekomendasi dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lombok Timur. Setelah proposal tersebut selesai, dan diserahkan ke Dinas KUMKM Provinsi NTB untuk diteruskan kementerian KUKM, satu bulan kemudian pihak Dinas KUMKM Provinsi mengkonfirmasi TIM tentang persiapan kegiatan BIMTEK pengolahan Ubi dan Nanas Di masing-masing Desa bersangkutan. Setelah seminggu kegiatan tersebut dilaksanakan peralatan yang diajukan oleh kelompok UKM diRealisasikan untuk membantu kelancaran usaha mereka selanjutnya.

Sesuai dengan tujuan program pemberdayaan agar UKM mandiri, berdaya saing dan NAIK KELAS, dan sejalan dengan program kegiatan PKM yang sudah direncanakan oleh tim, selanjutnya untuk merealisasikan tujuan tersebut mulai bulan Mei 2018 dilaksanakan kegiatan pertama yaitu Penyuluhan Keamanan pangan (PKP) sebagai syarat untuk memperoleh legalitas usaha berupa PIRT, kegiatan ini di fasilitasi oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur, setelah kelompok UKM diberikan sertifikat PKP, pihak Dikes bersama Tim melakukan peninjauan tempat produksi dan uji Laboratorium terhadap produk untuk menentukan kelayakan diterbitkannya nomor PIRT bagi setiap Produk yang dihasilkan setiap kelompok UKM Cluster (olahan Ubi dan Nanas).

Dalam rangka mempersiapkan persaingan di Kancah MEA, tentu saja kelompok UMKM harus memiliki manajemen usaha dan administrasi yang baik dan lengkap. Oleh karena itu kegiatan pelatihan dan pendampingan pengelolaan manajemen dan administrasi usaha serta memberikan konsultasi/tutorial menyusun pembukuan laporan keuangan sederhana dilakukan oleh Tim secara komprehensif selama sebulan sampai kelompok

UKM mampu menata manajemen usaha dan menyusun laporan keuangan sederhana masing-masing usaha mereka.

Sampai dengan tahap kegiatan diatas, para kelompok UKM menyampaikan keluhan mendasar bagi usaha mereka yaitu belum dapat bersaing dengan produk-produk yang telah ada di pasaran (Toko dan retail modern) hal ini disebabkan karena tampilan produk dan kemasan kurang menarik konsumen. Sebagai solusi tim PKM memberikan pelatihan Design Grafis dalam rangka inovasi tampilan produk dan kemasan. Dari kegiatan ini para kelompok UKM mulai melakukan inovasi terhadap tampilan produk dan kemasan, akan tetapi sesuai dengan informasi dari para UKM tentang pemasaran yang masih bersifat terbatas tentu saja menjadi hambatan untuk mereka bersaing dan NAIK KELAS. Hal tersebut di *Follow Up* oleh tim dengan memberikan bimtek pemasaran berbasis teknologi informasi (WEB Internet), sehingga para UKM dapat memanfaatkan teknologi yang tersedia untuk mengembangkan usaha mereka, saat ini masing-masing kelompok UKM telah memiliki alamat email dan BLOG tersendiri, dan sebagai kelengkapan pemasaran tersebut para kelompok UMKM dibuatkan Sertifikat Halal di BPOM MUI Provinsi NTB. Selanjutnya sebagai kegiatan terakhir para kelompok UMKM difasilitasi oleh tim untuk menerbitkan Katalog Produk sebagai wadah promosi secara langsung (offline) serta telah memiliki Web/Blogspot sebagai sarana pemasaran Online bagi produk mereka masing-masing dan didampingi dalam bernegosiasi serta bekerjasama dalam bidang penjualan dan pemasaran dengan pihak-pihak retail modern (minimarket/supermarket) yang ada di sekitar wilayah Lombok Timur.



Gambar 8. Catalog UKM Cluster

Implikasi dari dari pelaksanaan semua tahapan program kegiatan PKM ini, nampak bahwa kegiatan perekonomian masyarakat desa Jenggik dan Lendang Nangka yang sebelumnya pasif berkembang menjadi aktifitas Ekonomi Kreatif yang semakin produktif dan inovatif, sehingga program-program lain dari Desa masing-masing juga ikut berjalan dan berkembang. Adapun kendala yang dihadapi selama kegiatan tersebut adalah ketidakmampuan tim PKM mengakomodir semua kelompok UKM yang ada di wilayah Mitra dalam memperoleh Legalitas Usaha dan berbagai fasilitas inovasi serta pemasaran yang menjadi kunci pengembangan usaha mereka karena keterbatasan Dana yang dikelola oleh Tim.

D. Simpulan

Berdasarkan program kegiatan pelatihan, Bimbingan Teknis (Bimtek), pendampingan, serta fasilitasi kegiatan Program Pengabdian Pada Masyarakat yang telah dilaksanakan dari bulan April sampai dengan November 2018, serta koordinasi dan evaluasi yang terus dilakukan secara intensif oleh tim PKM selama masa kegiatan diperoleh gambaran perkembangan sebagai berikut: Terbentuknya 30 kelompok UMKM sentra olahan nanas di Desa Lendang Nangka Kecamatan Masbagik dan 10 kelompok UMKM sentra olahan ubi/singkong di Desa Jenggik Kecamatan Terara di Kabupaten Lombok Timur yang dari masing-masing sentra tersebut ditunjuk 1 kelompok sebagai Cluster yang dapat mewakili dan mengakomodir kelompok lainnya pada sentra mereka. Para kelompok UKM mampu membuat proposal permohonan bantuan peralatan dan memperoleh Bimbingan teknis (bimtek) tentang cara pengolahan bahan baku nanas dan ubi menjadi berbagai produk yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Para kelompok UMKM telah memiliki peralatan usaha sesuai dengan kebutuhan untuk mengolah produk mereka masing-masing dari Dinas Koperasi dan UKM Provinsi NTB. Para kelompok UKM memperoleh sertifikat PKP dan nomor PIRT dan Sertifikat Halal sesuai dengan jenis produk mereka. Para kelompok UKM sudah mampu melengkapi administrasi (legalitas) usaha, menata manajemen usaha dan dapat menyusun laporan keuangan sederhana dari kegiatan usaha. Para kelompok UKM sudah membuat label produk dan mulai melakukan inovasi terhadap tampilan kemasan dan produk yang mereka buat. Kelompok UKM kluster sudah memiliki WEB/Blog untuk mempromosikan produk secara online dan Katalog Produk untuk sarana

promosi manual melalui even-even atau pameran yang diselenggarakan di Desa maupun pada momen atau kegiatan hari besar lainnya.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi dari semua tahapan kegiatan Pengabdian pada masyarakat ini, Tim menyampaikan Saran dari masyarakat dari desa masing-masing mitra kegiatan yaitu bagi kelompok UKM lain (bukan cluster) yang belum dapat dijangkau oleh pendanaan pada kegiatan ini, sangat membutuhkan bentuk kegiatan yang sama atau sejenis untuk mereka berkembang juga serta adanya kegiatan yang menstimulus permodalan dan pengembangan pasar dalam cakupan yang lebih luas sehingga diharapkan semua UKM yang ada dapat Naik Kelas secara Merata bersama-sama.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih yang tidak ternilai Tim Pengabdian sampaikan kepada semua pihak yang telah merespon, mendukung dan mensupport, mengkoordinasi dan bekerjasama dengan baik dalam semua tahapan program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bersama Tim PKM Universitas Hamzanwadi, dalam hal ini Kemenristek Dikti yang telah memberi kesempatan untuk mengelola Dana Hibah Pengabdian pada masyarakat dalam skema Program Kemitraan Masyarakat, sivitas Akademika (LP3M) Universitas Hamzanwadi yang telah memfasilitasi tim dalam memeroses dan memperoleh pendanaan kegiatan ini, begitupun pihak Aparatur Desa beserta Tim Penggerak PKK Desa Jenggik dan Desa Lendang Nangka sebagai Mitra kegiatan yang telah merespon dan ikut serta secara aktif dan produktif menyediakan sumberdaya dan waktu untuk bersama-sama membangun kegiatan Kewirausahaan yang di Desa dan mendukung kegiatan pembangunan pemerintah. Terimakasih yang tinggi juga Tim sampaikan kepada Tim Bidang UMKM Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi NTB dan Kabupaten Lombok Timur yang selalu memberi respon cepat dan koordinasi yang baik kepada tim Pengabdian dalam realisasi fasilitas peralatan dan beberapa pengurusan legalitas usaha para kelompok UMKM yang menjadi Binaan di Kabupaten Lombok Timur. Terimakasih juga Tim sampaikan kepada Tim Penyuluh dan Perijinan dari Dinas Kesehatan Lombok Timur yang telah bekerjasama dengan tim pengabdian universitas Hamzanwadi. Semoga apa yang kita laksanakan bersama-sama dapat memberi manfaat bagi pembangunan masyarakat dan Negara serta menjadi amal ibadah jariah yang membawa kebaikan dan keberkahan bagi kehidupan kita. Amin.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2016). "Tujuan Pembangunan Berkelanjutan"
www.bps.go.id/pressrelease/2018
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.